



PEMBELAJARAN PROJECT BASED ON ALQURAN (PBQ) DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN KOMPETENSI KOGNITIF PADA MATERI IPA

Muhamad Jalil¹; Ahmad Hamdani Hasanuddin²; Alpidalpita³

¹Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

²Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

³Sekolah Dasar Muhammadiyah Gribig Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

³Contributor Email: delpitaa2610@gmail.com

Received: October 12, 2023

Accepted: February 5, 2024

Published: July 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1393>

Abstract

The aim of this research is to explain the PBQ learning steps in grade IV science material and determine the effectiveness of the PBQ model on students' cognitive learning outcomes and P5 profiles. This research is quantitative research with pre-experimental designs. Data in the form of PBQ steps, cognitive learning outcomes, and P5 character. The data analysis technique uses the paired t test and descriptive percentages. The research results show that implementing learning using the PBQ model on science material consists of four steps, namely problem determination, research study, research activities, and reporting. The application of PBQ learning is effective on cognitive competence as an indicator of P5 because $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($3.045 > 2.069$), then H_0 is rejected. Achieving the character of Strengthening the Pancasila Student Profile in SD/MI science material received a score of 81.44074 (good) which has exceeded the KKTP 75. The indicators for each dimension P5 in the dimension of having faith, being devoted to God Almighty (YME), and having noble morals received a score 82.72%, global diversity (83.95%), mutual cooperation (76.54%), and independence (82.72%).

Keywords: *PBQ Model; Pancasila Student Profile; Cognitive; Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan langkah pembelajaran PBQ pada materi IPA kelas IV dan mengetahui efektivitas model PBQ terhadap hasil belajar kognitif dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pre-experimental desain. Data berupa langkah PBQ, hasil belajar kognitif, dan karakter Pancasila. Teknik analisis data menggunakan pair t test dan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBQ pada materi IPA terdiri dari empat langkah yaitu penentuan masalah, kajian riset, aktivitas riset, dan pelaporan. Penerapan pembelajaran PBQ efektif terhadap kompetensi kognitif sebagai indikator P5 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,045 > 2,069$), maka H_0 ditolak. Pencapaian karakter Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada materi IPA SD/ MI memperoleh skor 81,44074 (baik) telah melampaui KKTP 75. Indikator masing-masing dimensi P5 pada dimensi Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia mendapat skor 82,72%, berkebinekaan global (83,95%), gotong royong (76,54%), dan mandiri (82,72%).

Kata Kunci: *Model PBQ; Profil Pelajar Pancasila; Hasil Belajar; Kognitif.*

A. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila idealnya mencerminkan enam (6) elemen Penguatan Profil Pemuda Pancasila yang terdiri dari karakter iman dan takwa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, kritis, dan kreatif. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurniastuti et al., 2022).

Program P5 sementara ini berjalan di sekolah-sekolah yang dikategorikan sebagai sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Direktorat PAUD, 2023). Upaya untuk mencapai nilai-nilai di atas adalah dengan menjalankan program kurikulum merdeka di SD melalui proyek (kokurikuler) dan intrakurikuler. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan

Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler (Satria et al., 2022).

SD Muhammadiyah 1 Gribig merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak ajaran 2022/2023 semester ganjil lalu. Kegiatan yang telah dilakukan adalah P5 yang dilakukan pada bulan Desember 2022. Setiap kelas menampilkan berbagai prakarya. Guru merangsang siswa dalam membuat karya yang bernilai sebagai bentuk perwujudan pelajar pancasila. Karya yang berhasil dibuat di antaranya adalah kotak pensil dan bunga dari sedotan, kalung sedotan, bunga tutup botol, gambar imajinatif, kaktus plastisin, dan lain-lain.

Pancasila selama ini sering dibenturkan dengan Islam. Hubungan agama dan Pancasila adalah hubungan yang saling membutuhkan dimana agama memberikan peningkatan moral bangsa, negara dengan Pancasila menjamin kehidupan beragama dapat berlangsung dengan aman, tenteram dan damai (Marhaeni, 2017). Pancasila dengan hukum-hukum positifnya pada dasarnya sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, melalui membangun masyarakat madani, lewat jalur kultural diharapkan pada suatu saat hukum positif yang bernafaskan Islam dapat diterima oleh masyarakat Islam dan masyarakat di luar Islam. Pemahaman yang keliru antara Pancasila dan Alquran perlu diluruskan melalui proses pembelajaran di kelas. Di samping itu porsi untuk proyek hanya 25% dari JP dalam satu tahun. Hal ini berarti kesempatan dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila adalah melalui kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan strategi lain dalam P5 di dalam kelas. Hasil observasi pada tanggal 29 Mei 2022 didapatkan data bahwa guru-guru masih kesulitan dalam menerjemahkan implementasi program P5 tersebut di sekolah dalam bentuk kokurikuler.

Salah satu upaya dalam menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan project based Alquran. Menurut Bakar, Alquran pada dasarnya telah mencakup semua aspek kehidupan termasuk pendidikan,

sehingga dapat dipahami bahwa belajar Alquran adalah upaya meningkatkan kepribadian setiap anak (Bakar, 2022). Tawaran dengan model PBQ ini merupakan salah satu upaya guru dalam menghadirkan pembelajaran yang variatif. Metode pembelajaran yang bervariasi ini akan dapat menghindari proses pembelajaran yang indoktrinal dan monoton yang akan menimbulkan kebosanan bagi siswa (Aman, 2020). Menurut Nurlaela, Alquran mengandung sumber pengetahuan metafisis dan religius, sekaligus sebagai sumber pengetahuan sebagai pedoman sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual Islam. Banyak ayat Alquran yang mengisyaratkan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di alam terutama IPA (Herawati, 2018). Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan sumber belajar IPA di SD/ MI dalam menggali dan mengembangkan benih-benih Ilmu Pengetahuan yang terkandung di dalam Alquran (Nurlaela, 2018). Model PBQ salah satu model pembelajaran yang diadaptasi dari PBQ. Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered* (Anonim, 2023). Di samping itu, siswa didorong untuk melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik atau masalah. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman ayat-ayat Alquran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Pembelajaran PBQ dapat diterapkan pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi dalam Alquran.

Belum ada kajian khusus penelitian sebelumnya ke arah struktur tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan model PBQ. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa model PBQ dapat meningkatkan keaktifan siswa (Rahman & Kairupan, 2019). Di samping itu juga dapat memacu siswa untuk lebih kreatif pada pelajaran IPA (Sinta et al., 2022). Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Nurfitriyanti, 2016). Tidak hanya ke arah kognisi siswa, beberapa penelitian sebelumnya juga telah melaporkan bahwa model proyek mampu meningkatkan karakter siswa (Joedanarni, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diangkatlah penelitian yang berjudul "Penerapan

Pembelajaran Project Based Alquran terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Materi IPA SD/ MI”.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental designs*. Berikut disajikan desain penelitian.

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Gambar 1. Desain Eksperimen

Desain di atas merupakan bagian dari *pre-experimental designs* (*non designs*). Desain ini lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2007, p. 75). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan wawancara, membagikan lembar observasi kepada observer, membagikan lembar tes kepada para siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gribig Kudus. Data sekunder berupa literatur buku dan jurnal yang berkaitan dengan model project based Alquran dan P5. Data berupa langkah PBQ, kompetensi kognitif, dan karakter Profil pelajar Pancasila. Karakter Pelajar Pancasila yang dinilai ada empat (4) dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, gotong royong, dan mandiri. Dimensi dan elemen karakter P5 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi dan elemen karakter P5

No.	Dimensi	Elemen	Rubrik
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada manusia	Tidak mendengarkan penjelasan guru. Cukup mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung.

No.	Dimensi	Elemen	Rubrik
2.	Berkebinekaan global	Tanggung jawab	Tidak memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Cukup memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3.	Gotong royong	Kepedulian	Tidak memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya. Cukup memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya. Memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya.
4.	Mandiri	Percaya diri	Tidak memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran Cukup memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran Memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran

Instrumen materi IPA untuk mengukur kemampuan kognitif dengan 9 soal pilihan ganda. Dari output tersebut dapat diketahui nilai korelasi antara tiap dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 24 atau df =22, maka r tabel sebesar 0,404. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 9 soal yang mendapat nilai r hitung di atas r tabel, sedangkan 31 soal nilai r hitungnya dibawah r tabel 0,404 yaitu pada butir nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.

Tabel 2. Validitas Soal Uji Coba

No.	item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keputusan
1.	2	0,460	0,404	Valid	Dipakai
2.	7	0,475	0,404	Valid	Dipakai
3.	12	0,477	0,404	Valid	Dipakai
4.	13	0,492	0,404	Valid	Dipakai
5.	15	0,457	0,404	Valid	Dipakai
6.	16	0,431	0,404	Valid	Dipakai
7.	19	0,440	0,404	Valid	Dipakai
8.	20	0,425	0,404	Valid	Dipakai
9.	25	0,409	0,404	Valid	Dipakai

Berdasarkan Tabel 2, dari 9 item dinyatakan valid. Soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal ini kemudian dilakukan uji reliabilitas Soal. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Tes Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Guttman Split-Half Coefficient	,733
a. The items are: s2, s7, s12, s13, s15.	
b. The items are: s15, s16, s19, s20, s25.	

Dari output di atas dapat diketahui nilai reliabilitas (split-half coefficient) sebesar 0,733. Karena split-half coefficient > 0,60. Maka instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan kuat. Untuk mengukur profil pelajar pancasila menggunakan lembar observasi dengan rubrik penskoran sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen untuk Mengambil Nilai Karakter P5

No.	Dimensi	Elemen	Rubrik
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada manusia	1. Tidak mendengarkan penjelasan guru 2. Cukup mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung 3. Mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung
2.	Berkebinekaan global	Tanggung jawab	1. Tidak memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung 2. Cukup memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung 3. Memiliki tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3.	Gotong royong	Kepedulian	1. Tidak memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya 2. Cukup memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya 3. Memiliki kepedulian terhadap tumbuhan di sekitarnya
4.	Mandiri	Percaya diri	1. Tidak memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran 2. Cukup memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran 3. Memiliki kepercayaan diri saat kegiatan pembelajaran

Data kognitif dianalisis dengan t-Paired. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai dari satu sampel sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tertentu (Yulius, 2010, p. 77). Persentase karakter Profil Pelajar Pancasila dianalisis dengan deskriptif persentase. Karakter dinilai dengan skala tiga (3). Yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: skor 1, jika peserta didik tidak konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera, skor 2, jika peserta didik cukup konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera, dan skor 3, jika peserta didik sudah konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a) Pelaksanaan PBQ

Tahapan Project Based on Alquran Menentukan Masalah atau Topik

Siswa Bersama guru menentukan permasalahan atau topik apa yang akan dijadikan riset atau proyek. Dalam hal ini topik yang diangkat adalah tema bab tumbuhan dan Sumber Kehidupan di Bumi, dengan tujuan Pembelajaran: (1) Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya; (2) Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup dan (3) Membuat simulasi menggunakan bahan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. Di samping itu siswa juga diberi proyek berupa kegiatan menanam pohon untuk melihat fase biji, kecambah, dan muda, dan dewasa.



Gambar 2. Pembelajaran Model PBQ

a-b) Kegiatan menanam, mengamati proses siklus hidup tumbuhan

c-d) Kegiatan pembelajaran PBQ di dalam kelas, pelajar membawa tumbuhan-tumbuhan yang ada di dalam Alquran.

Tahapan kedua adalah mengkaji ayat yang terkait masalah atau topik. Setelah ditentukan topik atau masalah, maka selanjutnya adalah mengkaji teks-teks yang berhubungan tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi di dalam Alquran dengan bantuan buku ajar. Kemudian, ayat tersebut dikaji tafsirnya bersama ustadz/ ustadzah dan dibantu dengan buku ajar yang sudah disediakan oleh tim peneliti.

Sebelum melakukan riset, siswa melakukan kajian teori bersama guru mata pelajaran yang berhubungan dengan masalah atau topik. Riset dilaksanakan secara berkelompok oleh siswa dengan pendampingan dari fasilitator (guru).

Tahapan terakhir adalah *project based on Alquran* adalah membuat pelaporan hasil riset atau proyek. Hasil riset atau proyek akan dilaporkan secara tertulis berupa LKPD. Siswa juga didorong untuk melakukan presentasi di depan tim guru.

b) Uji Efektivitas PBQ terhadap Kompetensi Kognitif

Sebelum dilakukan uji t maka dicari terlebih dahulu statistik deskriptif meliputi mean dan standar deviasi. Terdapat tiga ukuran sentralitas data, yaitu mean, modus, dan median (Al-Amin, 2022).

Tabel 5. Hasil Analisis Tendensi Sentral

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes	80,0942	24	15,70578	3,20593
	Pretes	70,8350	24	17,27994	3,52725

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelas postes menunjukkan 80,09 sedangkan untuk pretes nilai rata-ratanya 70,84. Dari Rata-rata ini kemudian dilakukan analisis uji pair t test. Hasil uji pair t test dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Pair t Test

Uji t hitung	t tabel	Df	Sig. (2-tailed)
3,045	2,069	23	,006

Keterangan:

Ho= Tidak ada perbedaan kompetensi kognitif sebelum dan setelah pembelajaran IPA dengan model PBQ pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi kelas IV di SD Muhammadiyah Gribig.

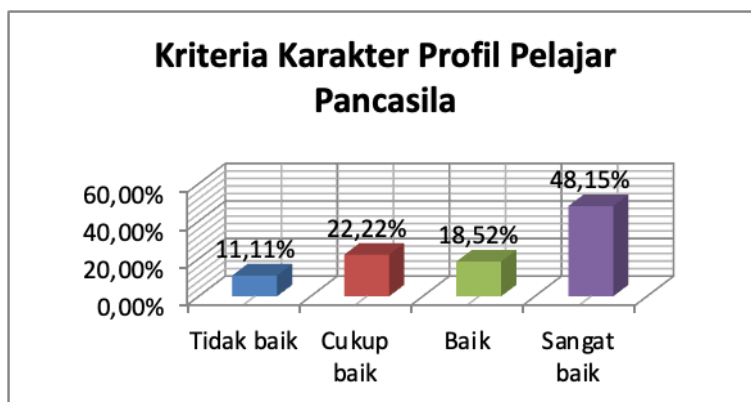
Ha= Ada perbedaan kompetensi kognitif sebelum dan setelah pembelajaran IPA dengan model PBQ pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi kelas IV di SD Muhammadiyah Gribig.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai hitung $> t$ tabel ($3,045 > 2,069$), maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan kompetensi kognitif sebelum dan setelah pembelajaran IPA dengan model PBQ pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi kelas IV di SD Muhammadiyah Gribig.

c) Uji efektivitas PBQ terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila

Untuk melihat keefektifan dari model PBQ adalah dengan melihat karakter yang teramati selama proses pembelajaran dengan model PBQ. Dari 27 siswa, maka masing-masing mendapat kategori tidak baik sebanyak 3 siswa (11,11%), kategori cukup baik sebanyak 6 siswa (22,22%), kategori baik sebanyak 5 siswa (18,52%), dan kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (48,15%).

Berikut ini disajikan persentase masing-masing kategori pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Persentase Kategori Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Gambar 3 persentase cukup baik sampai sangat baik berjumlah sedangkan 88,89%, sedangkan sisanya 11,11% dalam kategori tidak baik. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PBQ dapat menanamkan

karakter profil pancasila secara maksimal karena telah melampaui target KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75%. Masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Masing-masing Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Sikap	Skor	Kategori
1.	Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,	82,72%	Baik
2.	Berkebinekaan global	83,95%	Baik
3.	gotong royong	76,54%	Baik
4.	Mandiri	82,72%	Baik

Berdasarkan Tabel 7 nilai masing-masing dimensi karakter profil pelajar pancasila telah teramati. Bahwasanya nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia mendapat skor 82,72%, berkebinekaan global (83,95%), gotong royong (76,54%), dan mandiri (82,72%). Nilai gotong royong kategori paling rendah, walaupun sudah dalam kategori baik. Kelas IV mengaku masih belum terbiasa dengan kegiatan tugas dan presentasi kelompok. Karena di kelas sebelumnya masih banyak pembelajaran secara individual.

2. Pembahasan

Pada umumnya pembelajaran PBQ merupakan proses pembelajaran project yang sumbernya diambil dari Alquran. Banyak sumber-sumber sains yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran IPA di Kurikulum Merdeka. Apalagi di kurikulum merdeka ini, guru diberikan ruang berekspresi untuk memanfaatkan Alquran sebagai sumber belajar.

Keefektifan model PBQ ditentukan oleh peningkatan kompetensi kognitif dan karakter profil pelajar pancasila. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran dan Hadis dikemas ke dalam bentuk penyajian teks, konteks, dan kontekstualisasi teks, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa dapat memberikan makna (Niam & Daimah, 2021). Berdasarkan Tabel 10, penggunaan model PBQ pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi efektif terhadap kompetensi kognitif. Hal dikarenakan nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel sehingga maka

Ho ditolak. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Sains Alquran, rata-rata gain sebesar 0,53 untuk kelas eksperimen dan 0,41 untuk kelas kontrol (Purnamasari & Darmadji, 2017). Demikian juga dengan penelitian lain, di mana pembelajaran berbasis Alquran menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa dari 48% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II (Muthrofin, 2021).

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan bahwa rata-rata nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBQ pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi efektif terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gribig. Pembelajaran ini menggunakan model PBQ dengan menghadirkan bahan ajar asli. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa, pembelajaran berbasis Alquran dapat meningkatkan ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan syukur (Azzahrah, 2019). Guru sengaja menyediakan tumbuhan asli seperti pisang, anggur, labu, bawang merah, bawang putih, dan tumbuhan lain di dalam kelas. Siswa sangat antusias terhadap pembelajaran, mereka aktif dalam mengidentifikasi struktur pada masing-masing tumbuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran dengan sumber belajar kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan evaluasi (Winarti, 2016). Mereka melengkapi seluruh data pengamatan pada LKPD yang didesain oleh guru. Hal ini menandakan sikap tanggung jawab pada siswa sudah terbangun dengan baik. Nilai tanggung jawab rata-rata pada Tabel 12 juga menunjukkan kategori baik. Tanggung jawab merupakan elemen dari berkebinekaan global.

Pembelajaran ini juga didukung oleh herbarium kering untuk mendukung pembelajaran IPA pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi kelas IV. Pemanfaatan herbarium dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kampus maupun sekolah (Riyanto, 2009). Hasil penelitian sebelumnya penggunaan herbarium pada materi klasifikasi makhluk hidup mendapat hasil belajar dan aktivitas yang signifikan (Afifah et al., 2014).

Siswa terlihat peduli terhadap herbarium tumbuhan yang dikeringkan dan disimpan dalam figura atau di lemari herbarium. Mereka sangat hati-hati dalam mengamati preparat kering tersebut, agar herbarium tidak jatuh ke lantai sehingga rusak. Karakter disiplin kelas IVA dan IVB juga sudah menunjukkan kategori baik. Siswa kelas IVA dan IVB tetap berada di dalam kelas, walaupun di luar ruangan terdapat suara latihan drum band. Mereka tetap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugasnya saat pembelajaran IPA berlangsung. Kepercayaan diri pada siswa juga sudah tumbuh dengan baik, mereka aktif bertanya kepada guru pada saat guru memberikan pendampingan saat mengerjakan LKDP Tumbuhan dan Sumber Kehidupan di Bumi.

D. Penutup

Prospek pengembangan hasil penelitian ini adalah model PBQ layak dipertimbangkan menjadi salah satu model yang dapat diterapkan seorang guru di level SD/ MI untuk mengembangkan pembelajaran berbasis integratif sains dan Alquran dengan langkah penentuan masalah, kajian teks Alquran, riset, dan pelaporan. Hal ini disebabkan model PBQ terbukti efektif terhadap kompetensi kognitif dan peningkatan Profil Pelajar Pancasila pada materi IPA SD. Guru perlu menambah referensi rujukan berbasis Alquran dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya PBQ. Selain itu juga membantu guru dalam proses pembelajaran, memperjelas materi yang disampaikan, menambah pengalaman guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pengelola Pascasarjana IAIN Kudus yang telah memfasilitasi dalam penelitian PNPB 2023, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala satu apa pun.

Daftar Referensi

Afifah, N., Sudarmin, S., & Widiyanti, T. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium Pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup Sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPA Terpadu Kelas

- VII MTs. *Unnes Science Education Journal*, 3(2), 494–501.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/usej/article/view/3346>.
- Al-Amin, M. I. (2022). *Median adalah Bagian Ilmu Statistik, ini Penjelasannya*.
<https://katadata.co.id/berita/nasional/6248340a0e4cb/median-adalah-bagian-ilmu-statistik-ini-penjelasannya>
- Aman, M. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Alquran. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 2(2), 265-273.
<https://doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>.
- Anonim. (2023). *Project Based on Qur'an*. Insan Mandiri Cibubur.
<https://www.insanmandiri.sch.id/project-based-on-quran/>.
- Azzahrah, F. (2019). Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Alquran untuk Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Kelas III di SD As-Salam Bangkalan. *Journal of Islamic Education*, 7(2), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie/article/view/7066>.
- Bakar, A. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al Qur'an. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 221–232.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1217>
- Direktorat PAUD. (2023). *Program Prioritas – Program Sekolah Penggerak*.
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/program-sekolah-penggerak>
- Herawati, H. (2018). Pembelajaran IPA Berbasis Alquran dengan Pendekatan Active Learning. *Journal of Education Science*, 4(2), 8-16.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/286>
- Joedanarni, A. (2018). Penerapan Project Based Learning (PJBL) Berupa Peta Konsep untuk Meningkatkan Karakter dan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 2(1), 19-25.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jpsi/article/view/6659>
- Kurniastuti, R.N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y.A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 287-293.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2352/0>.

- Marhaeni, S.S. (2017). Hubungan Pancasila dan Agama Islam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 112-118. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/137>.
- Muthrofin, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Isi Kandungan Ayat Alquran dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 865-875.
- Niam, Z.W., & Daimah, D. (2021). Implikasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Alquran Hadis Terhadap Internalisasi Nilai Agama Islam di MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Al Ghazali*, 4(2), 126-143. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/234.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149-160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurlaela, N. (2018). *Implementasi Project Based Qur'an di SDIT Az- Zahra* [Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta]. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/859>.
- Purnamasari, E., & Darmadji, A. (2017). *Problem-Based Learning (PBL) Model of Religious Islamic Education to Improve Students' Critical Thinking and Learning Outcomes of SMA Sains Alquran (Qur'anic Science High School) Wahid Hasyim Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, M.S., & Kairupan, E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13(2), 15-40. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.966>.
- Riyanto. (2009). Penilaian Insektarium sebagai Media Pembelajaran Materi Klasifikasi Serangga pada Mata Kuliah Entomologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsri. *Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unsri, PPs Unsri Bukit Besar Plg, 14 Mei 2009*, 1-17.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K.S., & Harjatanaya, T.Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila*. Badan Standar,

Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F.W., & Syafrizal, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *PHI: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*, 8(1), 24-28. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14546>.
- Sugiyono, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Winarti, W. (2016). Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v1i1.4>.
- Yulius, O. (2010). *IT Kreatif SPSS 18 (Smarter & Faster Mengerjakan Statistika)*. Penerbit Panser Pustaka.